

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan upaya membangun dan mengembangkan suatu wilayah berdasarkan pendekatan spasial dengan mempertimbangkan aspek sosial-budaya, ekonomi, lingkungan fisik dan kelembagaan dalam suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan pembangunan yang terpadu (Alkadri 1999). Setiap wilayah memiliki sumber daya alam yang dapat menjadi modal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di dalam maupun di luar wilayahnya. Pengembangan wilayah dapat dilakukan sesuai dengan kondisi potensi yang dimiliki, namun pemanfaatan sumber daya alam harus diiringi dengan pengelolaan secara optimal guna menjamin kelangsungan dan menjaga potensinya untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi yang akan datang. Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu konsep pengembangan wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam untuk menghasilkan nilai tambah yang meningkatkan produksi dari potensi yang ada, didukung dengan hubungan antara peran kelembagaan, pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang tersedia sehingga mampu bekerja sama untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing serta mendorong perkembangan ekonomi wilayah tersebut.

Sebagai wilayah yang berbasis industri, Kabupaten Bekasi memiliki potensi sumber daya perikanan di wilayah pesisirnya yang juga memberikan kontribusi pada perekonomian wilayah. Dalam data PDRB Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki peran yang relatif kecil atau sekitar 0,99% sehingga belum dapat meningkatkan nilai tambah yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Bekasi. Berdasarkan fakta tersebut, teridentifikasi bahwa potensi subsektor perikanan di Kabupaten Bekasi belum dimanfaatkan secara optimal karena belum menunjukkan perannya terhadap perekonomian wilayah. Hal tersebut juga disebabkan isu dan permasalahan di bidang kelautan dan perikanan yaitu rendahnya nilai tambah pengolahan dan pemasaran produk hasil budidaya perikanan. Optimalisasi produksi perikanan juga didukung oleh visi misi RPJMD Kabupaten Bekasi Tahun

2017-2022 yaitu memantapkan perekonomian daerah melalui penguatan sektor perindustrian, perdagangan, pertanian dan pariwisata, dengan sasaran meningkatkan produksi dan pengolahan hasil perikanan. Untuk itu diperlukan jumlah hasil produksi yang cukup. Hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Bekasi pada tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Diketahui bahwa perikanan budidaya merupakan komoditas dengan penyumbang terbesar hasil produksi terhadap subsektor perikanan, khususnya perikanan budidaya pada lahan tambak yaitu mencapai 88,26% dari total 97,13%. Kabupaten Bekasi memiliki 3 (tiga) kecamatan yang direncanakan menjadi kawasan peruntukan perikanan budidaya, salah satunya yaitu Kecamatan Tarumajaya.

Secara administratif, Kecamatan Tarumajaya meliputi 8 desa dengan 4 desa pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di wilayah utara Kabupaten Bekasi. Wilayah pesisir banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perikanan pada lahan tambak sebagai mata pencaharian, dengan penggunaan lahan tambak 13,69% dari luas keseluruhan Kecamatan Tarumajaya.

Berdasarkan data produksi TPI Paljaya yang menjadi lokasi pengumpul hasil perikanan Kecamatan Tarumajaya, total hasil produksi perikanan di Kecamatan Tarumajaya pada tahun 2020 adalah sebesar 793,18 ton dengan 62,3% atau 493,9 ton merupakan hasil perikanan budidaya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari produksi perikanan budidaya memiliki potensi yang cukup baik di sektor perikanan, sayangnya belum dilakukan pengolahan terhadap hasil komoditas ini untuk memperoleh nilai tambah bagi produksinya. Kemitraan dengan swasta telah dilakukan dalam hal pengolahan hasil komoditas rumput laut, namun di luar wilayah penelitian yaitu di Surabaya Jawa Timur sehingga hasil perikanan budidaya masih dijual dalam bentuk utuh kering. Walaupun dari segi pengolahan masih di bawah perikanan tangkap, namun ini akan menjadi tantangan bagi perikanan budidaya untuk dapat ditingkatkan lebih lanjut dari sisi nilai tambahnya. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Kecamatan Tarumajaya juga memiliki potensi sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan perikanan budidaya. Terdapat kelompok pembudidaya ikan serta kelompok pengolah dan pemasar yang aktif mengelola hasil sumber daya perikanan di wilayah penelitian. Di samping itu, kontribusi pemerintah dalam memberikan

permodalan berupa pelatihan hingga sarana prasarana perikanan budidaya masih terus dilakukan secara bertahap dan bergilir terhadap keempat desa di wilayah penelitian.

Nilai yang ada akan semakin besar mengingat kegiatan perikanan budidaya pada lahan tambak ini memiliki potensi yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat didukung dengan hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta yang mampu bekerjasama untuk mendorong pengembangan wilayah berbasis sumber daya serta terintegrasi dari hulu hingga ke hilir. Saat ini dalam kegiatan produksi terdapat pembudidaya yang terlibat dalam proses penyebaran bibit, pakan, hingga panen dan menghasilkan komoditas yang berupa bahan baku. Ke hilir, perikanan budidaya dapat mendorong berkembangnya industri yang mengolah hasil komoditas perikanan budidaya menjadi produk setengah jadi ataupun produk jadi. Pada waktu yang bersamaan semua kegiatan tersebut akan meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja pada wilayah penelitian serta dapat menstimulasi aktivitas di dalam dan di luar wilayah agar menjadi desa-desa yang mampu berperan sebagai pemasok hasil produksi dan menghasilkan bahan olahan.

Sementara itu untuk mendorong pengembangan wilayah berbasis sumber daya yang ada, belum banyak diketahui hal penting apa saja yang dapat menjadi prioritas dalam meningkatkan produktifitas pengolahan sumber daya alam seperti tersedianya sarana prasarana pendukung, sumber daya manusia yang memadai, kelembagaan, serta aktivitas yang didukung oleh aksesibilitas dan kebutuhan fisik. Padahal pengetahuan tentang hal tersebut penting untuk menentukan masa depan subsektor perikanan dan pengembangan ekonomi lokal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dibutuhkan penelitian untuk menentukan variabel prioritas dalam meningkatkan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini pembudidayaan dilakukan secara polikultur antara komoditas rumput laut, udang dan ikan bandeng. Budidaya polikultur merupakan pemanfaatan lahan dengan lebih dari satu organisme agar meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan pembudidaya secara berkesinambungan, sehingga dalam satu lahan tambak dapat menghasilkan tiga jenis komoditas berbeda dalam setiap periode panen. Besarnya potensi perikanan budidaya tambak belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah untuk

masyarakat di sekitar wilayah budidaya. Saat ini sebagian besar hasil produksi komoditas ikan bandeng, udang, dan rumput laut hanya dijual sebagai bahan baku untuk memenuhi kebutuhan lokal tanpa diolah terlebih dahulu. Di samping itu, hasil produksi komoditas rumput laut yang dijual ke luar daerah dalam bentuk utuh kering sehingga tidak memiliki nilai tambah untuk masyarakat sekitar. Hal tersebut menyebabkan kegiatan perekonomian di Kecamatan Tarumajaya belum berkembang sebagaimana yang diharapkan masyarakat sekitar. Potensi yang melimpah dari hasil produksi perikanan budidaya tambak serta jumlah masyarakat pembudidaya yang memadai, dan didukung oleh peran pemerintah dalam hal pembinaan serta pelatihan kepada pembudidaya perikanan pada lahan tambak dapat mendukung pengolahan hasil perikanan budidaya tambak.

Untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan budidaya, berbagai pengolahan yang pernah dilakukan yaitu pengolahan sirup rumput laut, agar-agar, dodol rumput laut, dan bandeng cabut duri. Namun pengolahan yang dilakukan belum berlangsung berkelanjutan karena masih terhambat oleh inovasi dan kemampuan masyarakat terkait pengolahan yang kurang memadai. Selain belum memiliki pengetahuan yang lebih, masyarakat juga mengalami keterbatasan tempat pengolahan dan kesulitan dalam melakukan pemasaran hasil olahan perikanan. Karena saat ini pengolahan dilakukan secara mandiri di rumah masyarakat dengan peralatan dapur yang dimiliki, serta pemasaran hasil pengolahan yang hanya dilakukan melalui kegiatan pameran yang diadakan oleh pemerintah pada waktu tertentu. Permasalahan lainnya adalah rendahnya pelayanan infrastruktur yaitu ketersediaan air bersih serta kondisi jalan yang menghambat distribusi karena terdapat kerusakan seperti jalan berlubang. Padahal lokasi Kecamatan Tarumajaya sangat strategis karena terletak di perbatasan DKI Jakarta, Kota Bekasi, dan Laut Jawa. Dengan posisi sedemikian, Kecamatan Tarumajaya memiliki akses yang baik dari sisi darat maupun laut. Dari uraian tersebut sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya?
2. Berdasarkan variabel yang disusun, apa saja potensi dan masalah yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya?

3. Bagaimana tingkat kinerja dan tingkat kepentingan variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya tersebut?
4. Apa saja variabel prioritas yang dapat mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah pada sektor perikanan?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel prioritas dalam peningkatan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Merumuskan variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.
2. Teridentifikasinya potensi dan masalah berdasarkan variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.
3. Teridentifikasinya tingkat kinerja dan tingkat kepentingan berdasarkan variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.
4. Teridentifikasinya variabel prioritas yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dalam bidang pengembangan wilayah untuk meningkatkan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis bagi berbagai pihak.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menambah pengetahuan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang variabel-variabel dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya sebagai upaya pengembangan wilayah. Sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan wilayah melalui peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan penataan ruang serta menentukan alternatif strategi pengembangan untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara optimal di Kecamatan Tarumajaya.
- b. Memberikan gambaran tingkat kinerja dan tingkat kepentingan atas variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program prioritas dalam upaya meningkatkan nilai tambah potensi perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.

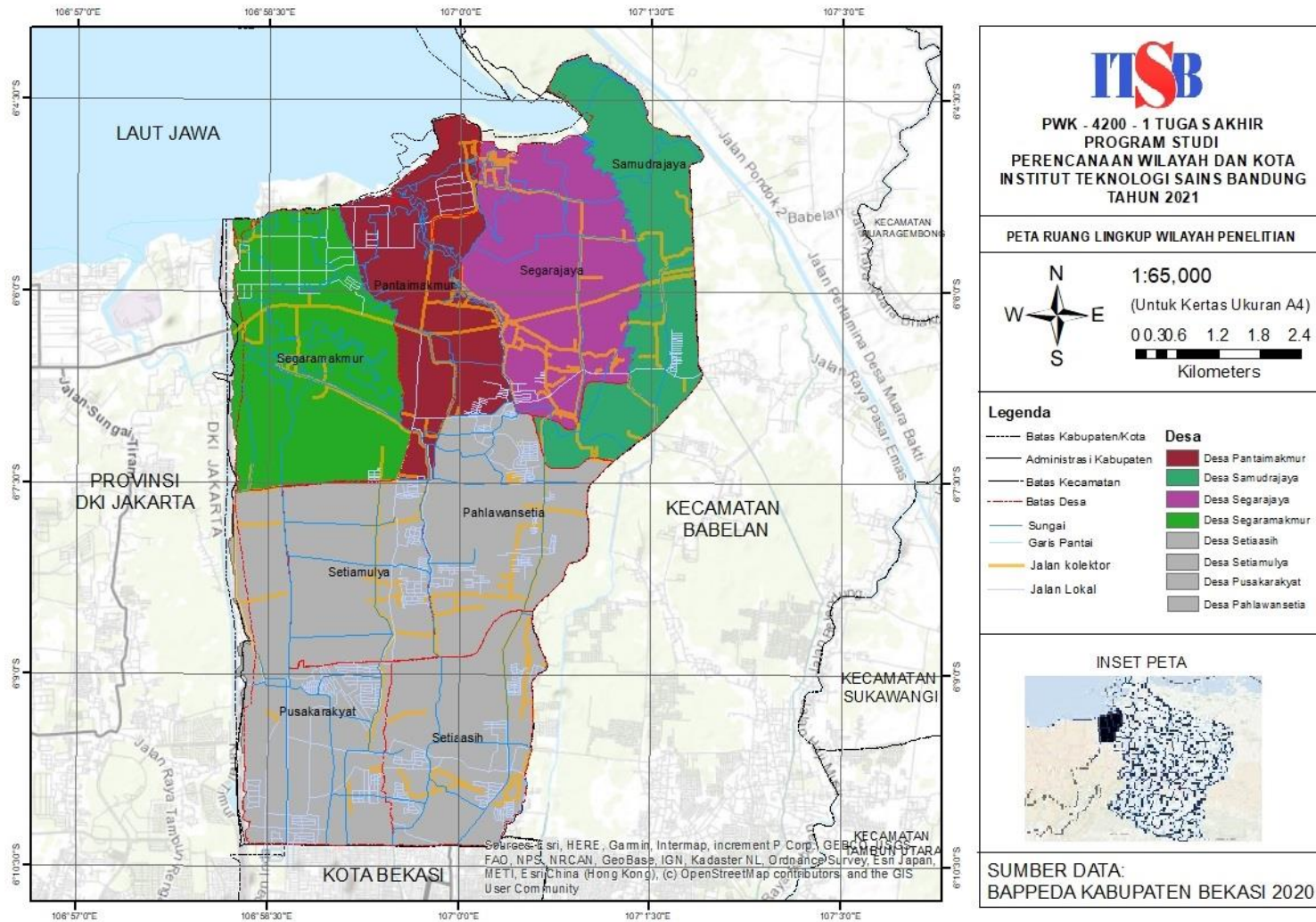
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari empat desa yang berbatasan langsung dengan bibir pantai yaitu Desa Pantai Makmur, Desa Samudrajaya, Desa Segarajaya, Desa Segara Makmur. Keempat desa tersebut berada di wilayah administrasi Kecamatan Tarumajaya. Peta orientasi dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian



Sumber : Bappeda Kabupaten Bekasi

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menentukan variabel prioritas dalam peningkatan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Berikut adalah batasan studi yang akan dibahas pada penelitian ini.

Menurut Hill dan Williams (1989), untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang perkembangan wilayah, diperlukan variabel yang cukup banyak macamnya yang berfungsi untuk menilai suatu daerah. Berkaitan dengan analisis variabel-variabel perlu ditambahkan indikator-indikator yang mengacu pada Kebutuhan Fisik Minimum (*Minimum Physical Needs*). Adapun aspek-aspek dalam perkembangan suatu wilayah yaitu aspek ekonomi dengan variabel kesempatan kerja, modal, aspek sosial dengan variabel sumber daya manusia, aspek Infrastruktur dengan variabel, transportasi, pengairan, dan fasilitas public. Peningkatan subsektor perikanan khususnya perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya, dipengaruhi oleh berbagai aspek yang terdiri dari beberapa variabel.

Variabel yang ditentukan dalam penelitian ini didapatkan melalui sintesa tinjauan pustaka dari berbagai penelitian sejenis, teori pengembangan wilayah dan perdesaan, serta teori pengembangan sektor perikanan, yang telah dilakukan dan ditulis dalam daftar panjang simpulan pustaka. Variabel-variabel yang diambil untuk kajian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan wilayah, variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan subsektor perikanan, variabel-variabel dalam pengembangan industri pengolahan perikanan, variabel-variabel penentuan klaster pengembangan ekonomi lokal, variabel-variabel penentuan prioritas wilayah pengembangan industri perikanan, variabel-variabel yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan, variabel-variabel sukses klaster, serta variabel-variabel pengembangan ekonomi lokal. Selanjutnya variabel disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian dan dikembangkan melalui proses wawancara dan disusun menjadi kuesioner terhadap responden yang telah ditentukan untuk memberikan informasi berdasarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian. Selanjutnya dilakukan penilaian tingkat kinerja dan tingkat pelayanan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebagai dasar menentukan variabel prioritas dalam peningkatan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan dasar sebuah penelitian untuk memperoleh langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian akan dibahas mengenai metode berupa langkah-langkah penelitian seperti metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan merumuskan teori pembatasan lingkup dan kajian berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya. Selanjutnya dilakukan generalisasi hasil yang bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan berupa penentuan variabel prioritas dalam peningkatan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. yang didasarkan dari hasil analisis serta didukung dengan landasan teori. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu indikator, gejala atau keadaan (Sevilla, 1993). Dalam penelitian ini informasi yang digunakan mengarah pada variabel yang didapatkan dari hasil tinjauan pustaka yang kemudian dilakukan sintesa tinjauan pustaka sehingga didapatkan variabel yang dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap obyek studi untuk digunakan dalam analisis. Berdasarkan variabel yang telah ditetapkan selanjutnya akan dinilai untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja saat ini, sehingga dapat ditentukan variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

1.6.2 Metode Pengambilan Sampling Responden

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian dilakukan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu untuk langsung memilih responden berkompeten atau berpengaruh dalam

mencapai analisa akhir agar data yang diperoleh akan lebih *representative*. Gay, LR dan Dhiel, PL (1992) mengatakan bahwa, semakin besar sampel diambil, akan semakin merepresentasikan bentuk dan karakter populasi. Hal yang harus diperhatikan adalah pada penelitian deskriptif, sampel minimal berukuran 10% dari populasi, jika penelitiannya adalah eksperimental berkelompok maka ukuran sampel yang direkomendasikan yaitu 15%. Dalam menentukan sampel yang sesuai dengan studi literatur dan tema penelitian berdasarkan kapasitas dan kompetensi calon responden, maka dilakukan identifikasi dari tingkat pengaruh dan peran calon responden untuk memperoleh informasi dalam konteks peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stakeholders dengan kategori sebagai berikut:

1. Pelaku budidaya pada lahan tambak
2. Perwakilan pihak pemerintah yang berkaitan dengan perikanan budidaya pada lahan tambak
3. Terlibat dalam kegiatan pembangunan wilayah pesisir khususnya sektor perikanan budidaya

Berdasarkan kriteria di atas, maka untuk mengumpulkan informasi potensi dan masalah dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi dilakukan wawancara kepada masyarakat yang bersinggungan langsung dengan perikanan budidaya. Maka didapatkan sampel yang layak menjadi responden sesuai kategori yang dianggap telah mewakili masyarakat sehingga satu desa diambil dua responden, perwakilan kelompok pembudidaya ikan, perwakilan kelompok pengolah dan pemasar, serta responden yang berasal dari masing-masing instansi pemerintahan yang memiliki tupoksi berkaitan dengan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya yaitu bidang Perikanan Budidaya dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bekasi, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi, dan Kantor Kecamatan Tarumajaya.

Tabel 1. 1 Responden Penelitian

Sampel Stakeholders	Pengaruh Stakeholders
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi	Sebagai perumus kebijakan perencanaan pembangunan daerah di bidang fisik dan bidang sosial ekonomi, sehingga dapat memberikan informasi berdasarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian serta memberikan penilaian tingkat kinerja dan tingkat pelayanan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebagai dasar menentukan variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.
Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bekasi	Memfasilitasi pengembangan subsektor perikanan budidaya meliputi pendampingan teknis perikanan budidaya terkait kebutuhan sarana prasarana, pembinaan kelembagaan, serta upaya dukungan pengolahan pascapanen, sehingga dapat memberikan informasi berdasarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian serta memberikan penilaian tingkat kinerja dan tingkat pelayanan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebagai dasar menentukan variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.
Kantor Kecamatan Tarumajaya	Mampu memberikan informasi berdasarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian serta memberikan penilaian tingkat kinerja dan tingkat pelayanan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebagai dasar menentukan variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.
Kelompok Pembudidaya Ikan, Kelompok Pengolah dan Pemasar di Kecamatan Tarumajaya	Tokoh dalam organisasi masyarakat yang terdiri dari para pembudidaya ikan pada lahan tambak serta pengolah dan pemasar di Kecamatan Tarumajaya, dapat memberikan informasi berdasarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian serta memberikan penilaian tingkat kinerja dan tingkat pelayanan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebagai dasar menentukan variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

Sumber : Penulis, 2021

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

A. Survei primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi wilayah penelitian (pengamatan langsung). Survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan yang terjadi dengan mendapatkan fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan mengambil sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdiri dari:

1. Wawancara

Pengumpulan data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya untuk menggali informasi yang akurat, mengeksplorasi informasi terkait potensi dan permasalahan pada wilayah penelitian berdasarkan variabel yang telah ditentukan dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi..

2. Observasi

Pada tahap penelitian dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi kegiatan di subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di wilayah penelitian yaitu Kecamatan Tarumajaya.

3. Kuesioner

Berdasarkan data hasil kajian pustaka, didapatkan variabel yang berpengaruh dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi untuk kemudian disusun menjadi input dalam perumusan kuesioner tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang akan dibagikan kepada stakeholders yang menjadi sampel dari populasi penelitian yaitu stakeholders yang berkaitan dengan pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya.

B. Survei Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, studi literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Menurut Martono (2011: 97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan membaca dan menyimpulkan referensi meliputi tinjauan dari buku, hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, dokumen peraturan yang berlaku, artikel penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data.

1.6.4 Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan kondisi yang ada. Proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap.

Untuk mengetahui variabel prioritas dalam peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, yang pertama dilakukan yaitu menentukan variabel melalui sintesa tinjauan pustaka yang dilakukan dengan membaca dan mengurai beberapa variabel dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan meliputi studi literatur terhadap buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, dan dokumen peraturan yang berlaku untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Kemudian terdapat juga beberapa kesamaan variabel untuk kemudian dilakukan proses pengkategorian variabel dengan memilah setiap data yang memiliki kesamaan dengan dilakukan interpretasi variabel terpilih yaitu mencari pengertian yang lebih luas tentang arti dari berbagai variabel yang didapatkan sehingga dapat dilakukan reduksi pada variabel yang memiliki kesamaan. Reduksi data dalam hal ini yaitu proses penyederhanaan, penggolongan, dan membuang variabel yang dirasa

tidak relevan dengan tujuan penelitian sehingga variabel yang didapat menghasilkan informasi dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Potensi dan permasalahan di wilayah penelitian akan dideskripsikan berdasarkan variabel yang didapatkan dan dikembangkan sebagai deskripsi informasi dengan melibatkan *stakeholders* sebagai ahli yang memiliki pengetahuan yang relevan serta memiliki pengaruh di wilayah studi. Para ahli dipilih untuk mewakili beberapa sudut pandang sehingga dapat memberikan gambaran kondisi eksisting terkait potensi dan masalah pada masing-masing desa di wilayah studi berdasarkan variabel yang variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atas variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya. Dari hasil kuesioner dapat diketahui kepentingan dan kinerja berbagai variabel dari yang paling dominan hingga yang paling kecil berdasarkan penilaian *stakeholders*. Untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala likert melalui dua pertanyaan yaitu seberapa penting dan seberapa baik kinerja dari masing-masing variabel tersebut. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sosial seperti sikap, pendapat, persepsi sosial seseorang atau kelompok. Skala likert diperlukan untuk mempersiapkan data wawancara yang berisikan tentang variabel yang mempengaruhi pengembangan subsektor perikanan budidaya. Skala likert dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Skala Pengukuran Likert

Skala	Kepentingan	Kinerja
5	Sangat penting	Sangat baik
4	Penting	Baik
3	Cukup penting	Cukup baik
2	Kurang penting	Kurang baik
1	Sangat kurang penting	Sangat kurang baik

Sumber :Rangkuti, 2002

Setelah data penilaian yang didapatkan dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert kemudian data digunakan sebagai input analisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Untuk membantu menganalisis data perlu digunakan alat bantu yaitu *Microsoft*

Excel dan *SPSS*. Analisis kuadran atau *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James tahun 1977 untuk mendapatkan informasi kepuasan pengguna berdasarkan tingkat kinerja dan tingkat kepentingan terhadap suatu pelayanan dalam pelaksanaannya. Tingkat kepentingan dari kualitas pelayanan adalah seberapa penting suatu pelayanan tersebut terhadap kinerja pelayanan. Teknik IPA merupakan salah satu metode pengukuran tingkat kinerja suatu pelayanan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara harapan terhadap pelayanan dengan kinerja pelayanan yang dicapai. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah hasil penilaian *stakeholders* terhadap kinerja berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan sesuai variabel penelitian. Hasil perbandingan antara skor tingkat kinerja dengan skor kepentingan merupakan rata-rata untuk dilakukan *Paired sampel t-Test*. Menurut Jeng dan Pierskalla (2018), kinerja dapat secara langsung dipengaruhi oleh kepentingan, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa kepentingan dan kinerja saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan perlakuannya. Untuk menentukan prioritas, IPA dilakukan dalam 2 langkah. Langkah pertama untuk analisis uji beda dua sampel berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan *Paired sampel t-Test* untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kepentingan dan kinerja. Kedua, setelah kepentingan dan kinerja memiliki pengaruh signifikan, maka dilakukan *plotting* dengan menampilkan variabel pada kuadran IPA.

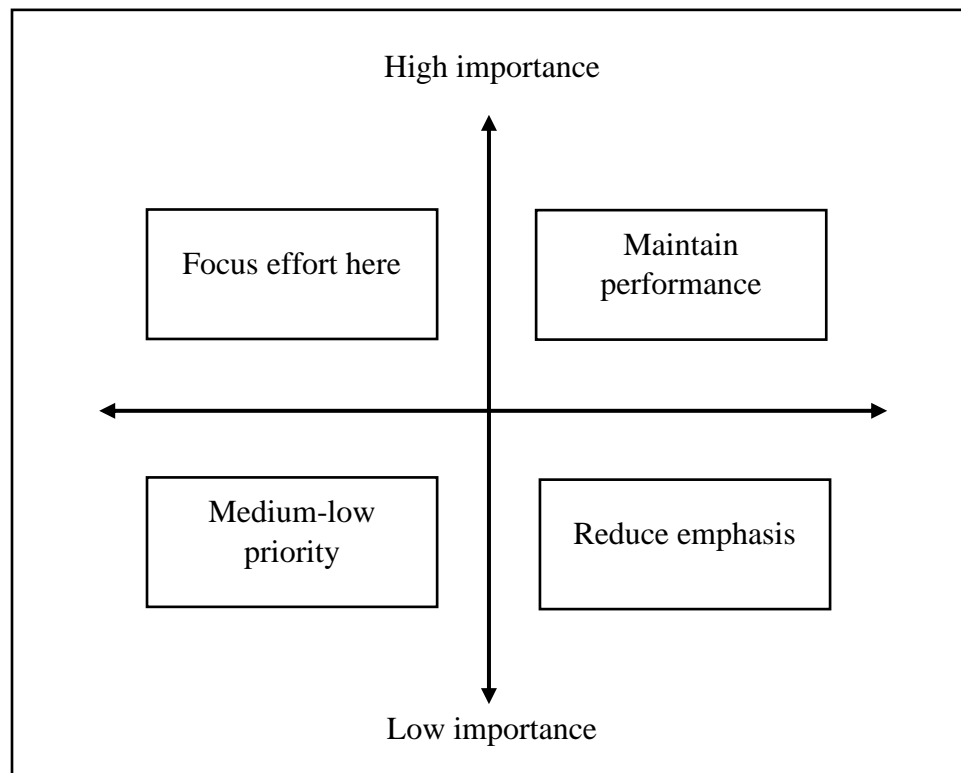
Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan bahwa kinerja dapat secara langsung dipengaruhi oleh kepentingan serta memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian dilakukan *plotting Mean* tersebut ke dalam kuadran IPA seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. 2 Kuadran Importance Performance Analysis



Sumber : Kotler, 1997

Dari diagram di atas dapat diartikan kuadran tersebut adalah:

1. Kuadran I (*focus effort & concentrate here*) menunjukkan indikator yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun tingkat kinerja yang kondisinya tidak memuaskan sehingga perlu mendapatkan prioritas peningkatan dan penanganan kinerjanya.
2. Kuadran II (*Maintain Performance & Keep up the good work*) menunjukkan indikator yang memiliki tingkat kepentingan tinggi serta tingkat kinerja yang kondisinya telah memenuhi harapan, sehingga perlu dipertahankan
3. Kuadran III (*medium low-priority*) menunjukkan indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah serta tingkat kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja, sehingga perlu dipertimbangkan kembali untuk dilakukan peningkatan dan penanganan kinerjanya.
4. Kuadran IV (*Reduce Emphasis*) menunjukkan indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah atau tidak begitu penting dan tingkat kinerja yang dilakukan dengan baik secara optimal, sehingga tidak perlu untuk dilakukan pengembangan kembali.

Tahap analisis selanjutnya untuk merumuskan variabel prioritas yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya dilakukan melalui data primer dan sekunder yang telah diperoleh serta hasil dan proses *Importance Performance Analysis* berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Proses penyusunan perumusan dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang disajikan secara tertulis.

Menurut Winartha (2006:115), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang terjadi di lapangan. Setelah melakukan analisis untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di wilayah penelitian melalui proses sintesa kajian pustaka dan wawancara stakeholders serta melakukan penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atas variabel menggunakan *Importance Performance Analysis*, maka dapat ditentukan variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di wilayah penelitian penelitian melalui analisis deskriptif dengan mendeskripsikan variabel yang berpengaruh, hasil studi literatur dan kebijakan terkait pengembangan wilayah dan pengembangan subsektor perikanan budidaya, serta hasil wawancara menurut stakeholder

mengenai kondisi fakta yang ada di wilayah penelitian. Sehingga akan tercapai tujuan penelitian yaitu penentuan variabel prioritas yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian di susun dalam 5 (lima) bab, terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori, karakteristik wilayah, analisis, kesimpulan dan rekomendasi, dengan isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penulisan dari penelitian.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR,

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian. Pada akhir bab kedua ini akan diberikan sintesis terhadap tinjauan literatur.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI ,

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai gambaran wilayah, kondisi wilayah penelitian yang dipaparkan dari hasil kompilasi data sekunder.

BAB 4 ANALISIS VARIABEL PRIORITAS DALAM PENINGKATAN SUBSEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

Pada bab ini akan membahas variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya, penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dari variabel yang telah ditentukan, serta penentuan prioritas variabel yang

mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat temuan-temuan dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan sebuah kesimpulan dan memuat rekomendasi prioritas variabel yang mempengaruhi peningkatan potensi subsektor perikanan budidaya pada lahan tambak di Kecamatan Tarumajaya.